

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI UNTUK PEMBELAJARAN SISWA KELAS X DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Sayoga Tri Raharja, Miftahul Huda

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban

Universitas Islam Darul `Ulum Lamongan

Telp/Fax. 085730531678

E-pos sayogaindonesia@gmail.com, huda@unisda.ac.id

Abstract : *The general objective in this study is to describe the development of teaching materials for writing negotiating texts for learning class X students with a contextual approach. The specific objectives are (1) describing the process of developing negotiating text writing materials with a contextual approach and (2) describing the product quality of teaching negotiating text writing materials with a valid, effective and practical contextual approach. Based on the process of developing teaching materials there are steps (1) designing teaching materials, (2) expert validation, (3) design improvements, and (4) product testing. The research uses research and development (R & D) methods. The teaching material development model uses the Borg & Gall model which is adapted to the contextual approach. The research subjects were chosen according to their needs, namely, (1) expert validity, (2) expert practitioners, and (3) effectiveness experts. The type of data chosen is the result of validity from experts in validity, practicality experts, and experts on effectiveness with the experimental method. Based on the analysis of the needs of negotiating text writing materials, the results of teaching materials with valid teaching material quality were 82.6% with excellent categories, effective teaching material quality 79.4% with good categories, and practical teaching material quality of 82.8% with categories very good.*

Keywords: *development of teaching material, negotiating text writing, contextual approach, development process, validity, effectiveness, and practicality.*

Abstrak : *Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi untuk pembelajaran siswa kelas X dengan pendekatan kontekstual. Adapun tujuan khususnya adalah (1) mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dan (2) mendeskripsikan kualitas produk bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual yang valid, efektif, dan praktis. Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar terdapat langkah-langkah (1) mendesain bahan ajar, (2) validasi ahli, (3) perbaikan desain, dan (4) uji coba produk. Adapun penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan*

(R&D). Model pengembangan bahan ajar menggunakan model Borg & Gall yang disesuaikan dengan pendekatan kontekstual. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan kebutuhan yaitu, (1) ahli kevalidan, (2) ahli praktisi, dan (3) ahli keefektifan. Jenis data yang dipilih adalah hasil validitas dari ahli kevalidan, ahli kepraktisan, dan ahli keefektifan dengan metode eksperimen. Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar menulis teks negosiasi diperoleh hasil bahan ajar dengan kualitas bahan ajar yang valid sebesar 82.6% dengan katagori sangat baik, kualitas bahan ajar yang efektif sebesar 79.4% dengan katagori baik, dan kualitas bahan ajar yang praktis sebesar 82.8% dengan katagori sangat baik.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, menulis teks negosiasi, pendekatan kontekstual, proses pengembangan, kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk alat pengajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan (Panen dan Purwanto, 2001: 46). Hal ini disebabkan bahan ajar merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi yang diamanatkan oleh kurikulum. Kebutuhan akan bahan ajar menempati skala prioritas yang paling utama. Dalam hal ini, pengembangan yang dibutuhkan adalah pengembangan kontekstual. Apabila siswa akan diajarkan mengembangkan daya pikirannya sendiri maka sekolah harus memiliki buku-buku penunjang. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dalam pengembangan bahan ajar. Hal yang terpenting adalah pola pengembangan yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor guru memegang peranan penting dalam pengembangan bahan ajar. Guru harus berinisiatif untuk selalu mengadakan perbaikan-perbaikan yang berkenaan dengan pembelajaran.

Dalam perkembangannya, guru harus bisa mengembangkan bahan

ajar. Praktik di lapangan mencerminkan bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang memiliki substansi pokok dalam aplikasinya. Substansi pokok tersebut terbentuk oleh kevalidan bahan ajar, keefektifan bahan ajar, dan kepraktisan bahan ajar (Yazid, 2011:3). Ketiga substansi pokok tersebut menjadi landasan pengembangan bahan ajar karena dengan menitik beratkan pada pola pengembangan tersebut bahan ajar sehingga memiliki kualitas yang sesuai. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*autentic assessment*) (Trianto, 2007:104).

Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menerapkan pendekatan kontekstual memiliki hubungan yang saling melengkapi. Menulis teks negosiasi merupakan materi yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kontekstual. Hal ini

sangat beralasan karena dalam materi tersebut siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Sedangkan intruksi yang diharapkan juga telah sesuai. Fakta dilapangan melihat proses pengembangan kemampuan menulis teks negosiasi belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis teks negosiasi ini secara lebih baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk pendidikan seperti buku yang dapat menunjang pembelajaran. Dalam hal ini, penulis lebih menguatkan pada bahan ajar siswa pada menulis teks negosiasi bukan kepada pembuatan produk LKS siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dan menjelaskan kualitas produk bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual yang valid, efektif, dan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2009:297). Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual kemudian menguji kevalidan, keefektifan, dan kepraktisannya.

Dalam pemilihan jenis penelitian menggunakan *research and development* karena dalam prosesnya

memiliki langkah-langkah dalam pengembangan sebuah produk. Dalam hal ini pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar pada materi menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual. Alasan utama dari pemilihan jenis penelitian ini karena di dalam prosesnya terdapat validasi ahli dan revisi disain yang perkembangannya selalu berubah-ubah karena bertujuan menghasilkan produk yang valid, efektif, dan praktis.

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Depdiknas 2008: 98) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.

HASIL PENELITIAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar

Pengumpulan data (*research and information collecting*) merupakan kegiatan peneliti memilih mengembangkan materi menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual. Diperoleh sebuah hasil data awal pada pemerolehan data awal bahwa (1) banyak siswa ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks negosiasi kurang begitu tertarik karena kurang menarik dalam pemilihan bahan ajarnya, (2) materi teks negosiasi sangat penting untuk siswa karena dalam proses kehidupannya mereka akan kembali

ke masyarakat dan akan menemui berbagai masalah yang perlu diselesaikan dengan cara bernegosiasi, (3) kurang kompetennya guru dalam membuat alur pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan (4) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan menjadi solusi dalam pembelajaran.

Untuk desain produk *research and development* yang akan

berpengaruh terhadap hasil akhir. Hasil dari kegiatan ini adalah mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual. Desain ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian (Sugiyono, 2009:301). Adapun dalam penyusunan Bahan Ajar dapat terlihat dari kompetensi berikut ini.

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti I dan II	
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi	4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dengan membandingkan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, penelitian tersebut dibutuhkan. Hal tersebut dapat dikatakan penilaian rasional karena penilaian di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran

rasional, belum fakta lapangan (Sugiyono, 2009:302). Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai kevalidan, keektifan, dan kepraktisan. Sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi, peneliti

mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut.

Tahap Pengembangan

Penilaian validator ahli keefektifan dan kepraktisan menjadi tolak ukur bahwa bahan ajar layak dipergunakan. Pada komentar dan saran perbaikan dari validator ahli keefektifan dan kepraktisan. Jadi secara umum, penilaian dan komentar dari validator ahli keefektifan dan kepraktisan menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual baik dan layak digunakan dengan revisi/menambah hal yang perlu.

Siswa dalam uji coba terbatas memberikan respon positif karena siswa dapat memahami materi yang disajikan, siswa merasa senang dengan adanya buku ajar tersebut dan siswa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan komentar dan saran dari siswa pada uji coba terbatas terdapat

beberapa komentar yang menurut pertimbangan dapat dilakukan perbaikan dan perubahan. Perbaikan tersebut adalah memperbaiki kata-kata kurang tepat yang terdapat pada buku siswa yang dikembangkan. Perbaikan tersebut dengan mengedit penulisan kata-kata dan kalimat awal sampai akhir materi supaya tidak terjadi kesalahan lagi dan membuat buku ajar yang dikembangkan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada dalam buku ajar. Secara keseluruhan, respon siswa dalam uji coba luas memberikan respon positif karena siswa dapat memahami materi yang disajikan, siswa merasa senang dengan adanya buku ajar tersebut dan siswa termotivasi untuk belajar.

Kualitas Bahan Ajar

Dalam menyatakan kualitas bahan ajar perhatikan tabel dibawah ini.

Kualitas Bahan Ajar	Kevalidan	Validasi Ahli (V1)	84.80%	sangat baik	Layak dipergunakan
		Validasi Ahli (V2)	84.80%	sangat baik	
	Kepraktisan	Respon Guru	85.40%	sangat baik	
		Respon Siswa	85.40%	sangat baik	
	Keefektifan	Aktivitas Guru	79.4%	baik	
		Aktivitas Siswa	79.4%	baik	

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual berkategori layak digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan kevalidan yang berkategori sangat baik, kepraktisan berkategori sangat praktis, dan keefektifan berkategori sangat efektif.

Adapun hasil revisi bahan ajar dengan judul *Mahir Bernegosiasi dengan Pendekatan Kontekstual* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Revisi Bahan Ajar

Revisi I	Revisi II	Revisi III	Revisi IV
Penghilangan penulisan lembar KI dan KD pada lembar awal bahan ajar.	Menuliskan daftar isi.	Merevisi instruksi judul teks Belajar Kelompok dengan Bahagia karena tidak sesuai dengan materi.	Merevisi peta konsep sesuai dengan KI dan KD pada revisi I
Mengubah istilah UJI NYALI menjadi UJI KEMAHIRAN .	Merevisi isi bahan ajar agar lebih disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.	Merevisi penulisan yang masih kurang tepat.	Menambahkan beberapa materi penunjang.
Merevisi tata letak <i>lay out</i> pada bagian materi.	Mengubah istilah UJI KEMAHIRAN dengan UJI KOMPETENSI	Menghilangkan istilah PELAJARAN II untuk penulisan negosiasi tulis.	Mengubah jenis kalimat pada bahan ajar agar lebih menarik.
Merevisi perintah dalam uji kemahiran agar diubah menjadi kalimat yang sesuai dengan usia siswa.	Menambahkan materi pada sub-bab agar sesuai dengan sintak pendekatan kontekstual	Menggabungkan materi negosiasi tulis dengan materi sebelumnya agar selalu berkaitan.	Pemindahan tata letak pada Uji Kompetensi II dari hal. 10 agar sesuai dengan soal
Mengubah kata sapaan kalian dengan anda .	Menambahkan judul yang menarik pada setiap percakapan negosiasi	Menambahkan materi pada negosiasi tulis dengan bentuk narasi	Penambahan judul surat penawaran dan pengajuan.
Penentuan tujuh sintak kontekstual yang harus tercemin pada bahan ajar.	Menghilangkan uji kemahiran V karena konten tidak sesuai dengan format bahan ajar.	Uji kompetensi direvisi hanya sampai V.	Merevisi daftar rujukan.
Bahan ajar masih terdapat banyak kekurangan materi.	Menelaah LKS agar sesuai dengan format bahan ajar.	Penambahan soal LKS pada soal narasi.	Penambahan CV (Info selayang pandang)
Pencetakan bahan ajar masih kurang sesuai dengan harapan.	Penyesuaian bahan ajar dengan kebutuhan		
Kurang jelas dalam rangkuman dan soal uji kompetensi.	Merevisi materi proposal kegiatan pada penulisan agar sesuai dengan pendekatan kontekstual		

PEMBAHASAN

Tujuan merupakan arah atau pedoman dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Tujuan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang menggambarkan perilaku yang terukur. Melalui rumusan tujuan, target yang akandicapai diketahui dengan jelas. Rumusan tujuan perlu diketahui oleh guru maupun siswa sehingga terjalin kerja sama untuk mencapai yang diharapkan.

Menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Pemilihan materi pada buku ajar memiliki relevansi dengan tujuan yang merupakan penjabaran KI dan KD sebagaimana tercantum dalam standar isi kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh BNSP dalam Muslich (2010:291) tentang cakupan isi materi memen kelayaka isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Pada cakupan isi kesesuaian dengan kurikulum yang dijabarkan melalui indikator tujuan.

Indikator tujuan sangat penting diketahui untuk menentukan sasaran proses pembelajaran. Tidak semua buku atau materi ajar dilengkapi dengan mencantumkan tujuan. Peneliti menganggap tujuan merupakan hal yang penting dan harus ada. Melalui tujuan ini pengguna buku dapat melihat sasaran yang ingin dicapai pada setiap kompetensi. Kompetensi Dasar (KD) memahami teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan berbeda halnya dengan KD membedakan teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan, meskipun kedua KD tersebut.

Tahap Pendekatan Konetkstual Lebih Unggul

Subtansi pokok dalam pengembangan bahan ajar menjadi poin penting dalam proses pengembangan. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru saat mengembangkan bahan ajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan memiliki keunggulan masing-masing. Terbukti bahwa akhir-akhir ini terdapat kecenderungan di dalam dunia pendidikan anak akan belajar dengan baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah dan apa adanya. Selain itu, pembelajaran akan bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Untuk itulah, diperlukan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar itu. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang disingkat CTL adalah suatu pendekatan yang karakteristiknya memenuhi harapan tersebut.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007:101). Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu konteks lainnya menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Kelebihan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental (Shoimin, 2014:44).

Pemanfaatan Buku Ajar

Bahan ajar merupakan buku pendamping yang digunakan dalam memperkaya khasanah pengetahuan siswa yang berisi keterbacaan, kebahasaan, dan

teknik penulisan. Dalam kedudukannya dalam kurikulum 2013, bahan ajar menjadi buku pendamping dengan buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku yang diterbitkan pemerintah yaitu buku wajib yang digunakan pada sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

Melalui bahan ajar pada materi teks negosiasi, guru dapat memperoleh manfaat pendekatan kontekstual sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Dalam pembelajaran yang bervariasi indikator yang telah dicantumkan terlihat secara jelas pada bahan ajar ini dan menjadi arah pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa. Melalui tahapan pengembangan bahan ajar guru memperoleh cara mengajar yang lebih praktis dan efisien.

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Pembedanya hanya pada penekanannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai sedangkan untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

Pendekatan kontekstual ini perlu diterapkan mengingat bahwa sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru masih dominan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Melalui pendekatan kontekstual ini siswa

diharapkan belajar dengan cara mengalami sendiri bukan menghafal.

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*autentic assessment*) (Trianto, 2007:104).

Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menerapkan pendekatan kontekstual memiliki hubungan yang saling melengkapi. Menulis teks negosiasi merupakan materi yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kontekstual. Hal ini sangat beralasan karena dalam materi tersebut siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Sedangkan intruksi yang diharapkan juga telah sesuai. Fakta dilapangan melihat proses pengembangan kemampuan menulis teks negosiasi belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis teks negosiasi ini secara lebih baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk pendidikan seperti buku yang dapat menunjang pembelajaran.

Dengan demikian, bahan ajar memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang berisi materi penunjang yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahanajar yang sesuai akan mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses

pembelajaran diperlukan bahan ajar yang benar-benar berkualitas.

SIMPULAN

Deskripsi tentang proses pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi pada materi kelas X melewati tahapan sebagai berikut ini (1) mendesain produk, (2) validasi ahli, (3) perbaikan desain, dan (4) uji coba produk. Dalam tahapan *mendesain produk* langkah pertama peneliti membangun konsep bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah kedua, memadukan konsep dengan kurikulum 2013 dengan sintak pendekatan kontekstual. Langkah terakhir ialah mengajukan desain bahan ajar ke validator.

Validasi ahli melakukan penilaian dalam penilaian bahan ajar. Dalam hal ini, validasi ahli memberikan petunjuk agar bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini validasi berperan penting dalam penilaian bahan ajar. Setelah didapat hasil dari validasi langkah selanjutnya adalah *perbaikan desain*. *Perbaikan desain* merupakan langkah untuk membuat bahan ajar lebih sempurna karena telah terbentuknya komposisi bahan ajar yang telah sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan sintak pendekatan kontekstual, dan saran dari validator ahli pembelajaran dan praktisi.

Langkah terakhir dalam proses pengembangan bahan ajar adalah *uji coba produk*. *Uji coba produk* adalah langkah untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar telah efektif untuk pembelajarn dan praktis untuk guru. Dalam hal ini peranan ahli praktisi dan siswa sangatlah penting

karena proses belajar mengajar dengan bahan ajar dilakukan oleh siswa dan guru.

Dalam menjawab rumusan masalah selanjutnya adalah kualitas produk bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual mendapatkan nilai sebagai berikut. (1) Bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai kevalidan sebesar 82.6% dengan katagori **sangat baik**. (2) Bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai keefektifan sebesar 79.4% dengan **katagori baik**. (3) Bahan ajar menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai kepraktisan sebesar 82.8% dengan katagori **sangat baik**. Hasil tersebut diperoleh dengan cara melakukan langkah-langkah proses pengembangan bahan ajar yang valid, efektif, dan praktis.

Daftar Rujukan

- Borg and Gall (1983) Educational Research, An Introduction. New York and London Longman, Inc.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA.
- Muslich, Masnur (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman dan Pemakaian Buku Teks, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti

- Diknas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yazid, A. 2011. *Kevalidan, Kepraktisan, dan Efek Potensial Suatu Bahan Ajar*. Pascasarjana pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya.